

BAHAN SHARING KEMAH

APRIL 2019

HIDUP DALAM KASIH DAN PERKENANAN TUHAN DENGAN
MEMPERHATIKAN PERINGATAN TUHAN



KeMah
KeLuarga Mahanaim

Satu Kasih, Satu Jiwa, Satu Tujuan

VISI & MISI GPdI MAHANAIM – TEGAL

VISI : Membangun Keluarga Kristen yang mengasihi dan melayani Tuhan dan sesama

MISI : Menjangkau jiwa dengan Injil, membina hingga dewasa didalam Kristus dan melayani

VISI KEMAH

“ Terwujudnya Keluarga Kristen yang hidup dalam Persekutuan KeMah, Mengasihi Tuhan dan Sesama dalam Kualitas Kerohanian yang Dewasa serta Menjangkau Jiwa-Jiwa yang Terhilang bagi Tuhan”.

MISI KEMAH

1. Menjadi Kepanjangan Lengan Penggembalaan Dalam Perhatian kepada Kebutuhan Jemaat
2. Menolong Jemaat Untuk Bertumbuh Melalui Pembacaan Firman dan Saat Teduh
3. Mendukung Seluruh Pelayanan di Gereja Lokal GPdI Mahanaim – Tegal
4. Multiplikasi Kemah Satu Tahun Satu Kali Melalui Penjangkauan Jiwa
5. Multiplikasi Pemimpin Satu Tahun Satu Kali

TUJUAN –TUJUAN KEMAH

1. *Hidup dalam Kekeluargaan yang Akrab dan Saling Tolong Menolong -*
PENGGEMBALAAN
2. *Hidup dalam Membaca, Merenungkan dan Membagikan Firman -*
PERTUMBUHAN
3. *Hidup dalam Pelayanan yang Sesuai dengan Karunia -* PELAYANAN
4. *Hidup dalam Pemuridan dan Bertumbuh bersama -* PEMURIDAN
5. *Hidup dalam Penjangkauan Jiwa–* PENGINJILAN

1. Hati-hati supaya jangan kita hanyut dibawa arus. (Khotbah Gembala 02/12/18)

Ibrani 2:1 – “Karena itu harus lebih teliti kita memperhatikan apa yang telah kita dengar, supaya kita jangan hanyut dibawa arus.”

Tujuan: Setiap jemaat dapat waspada untuk menjaga hidupnya agar kuat berpegang teguh dalam iman, tidak hanyut terbawa arus duniawi.

Pembukaan, Pujian dan Penyembahan (20 menit)

- Ucapkan Yel-Yel Khusus KeMah Saudara
- Ice Breaker
- Lagu 1-3 (Pilihan lagu Sesuaikan dengan Tema Sharing)

Pembacaan uraian ayat Firman Tuhan (15 menit)

Penulis surat Ibrani memberi peringatan kepada kita bahwa, ada arus yang kuat yang dapat menghanyutkan pengikut Yesus. Hanyut dibawa arus, digambarkan seperti kapal yang dibawa arus keluar jalur dan terdampar akibat kelalaian sang kapten. Banyak pengikut Yesus yang kapal kehidupannya diseret arus, kandas, tenggelam dan akhirnya binasa. Apa yang membuat kapal kehidupan orang percaya terseret arus dunia ini? Ayat di atas **menjelaskan “Karena itu harus lebih teliti kita memperhatikan apa yang telah kita dengar, supaya kita tidak hanyut terbawa arus.”** Dari ayat ini kita mendapat tiga jawaban.

PERTAMA, karena tidak teliti dalam mendengar Firman, akibatnya salah dengar. KEDUA, tidak memperhatikan dengan baik. KETIGA, tidak sungguh-sungguh mendengar. Dari semuanya itu dapat disimpulkan bahwa orang percaya yang terseret arus adalah karena tidak mendengar, merenungkan dan melakukan firman Tuhan dengan sungguh-sungguh. Pengikut Tuhan harus rajin dan bersungguh-sungguh dalam beribadah, karena orang yang tidak sungguh-sungguh tidak mungkin mendengar firman dengan baik, tidak dapat

merenungkan firman dan akhirnya tidak dapat mempraktekan firman Tuhan.

Mengapa harus sungguh-sungguh ?

Dalam surat Ibrani 2:2 dikatakan ***“Sebab kalau firman yang dikatakan dengan perantaraan malaikat-malaikat tetap berlaku, dan setiap pelanggaran dan ketidaktaatan mendapat balasan yang setimpal.”*** Orang yang tidak sungguh-sungguh tidak mungkin menjadi orang yang taat, dan setiap ketidaktaatan akan mendapatkan hukuman dari Tuhan. Sebenarnya pada awalnya Allah ingin berfirman secara langsung kepada umat-Nya, Keluaran 19:1-25. Tetapi umat Allah justru takut, sehingga Tuhan berfirman lewat para Nabi dan hamba-hamba-Nya, Keluaran 20:18-21. Bahkan dalam Kisah 7:51-53, Tuhan pakai Stevanus seorang Diaken untuk menyampaikan firman-Nya kepada orang Yahudi, tetapi orang Yahudi bukannya mendengar apalagi menerima, tetapi menolak bahkan membunuh Stevanus dengan melemparinya dengan batu.

Penolakan terhadap firman Allah akan terus berlangsung sampai akhir zaman, bukan saja dari orang yang belum mengerti tentang Yesus, tetapi juga dari kalangan orang yang mengaku percaya Yesus, karena menolak firman tidak selalu tertuju pada anti kepada firman, tetapi kalau kita orang yang percaya tidak peduli dan tidak mau merenungkan apalagi menerapkan firman Tuhan, itu sama dengan penolakan terhadap firman Tuhan. Akibat dari penolakan terhadap firman Tuhan, Ibrani 2:3 – ***“Bagaimanakah kita akan luput, jikalau kita menysia-nyikan keselamatan yang sebesar itu, yang mula-mula diberitakan oleh Tuhan dan oleh mereka yang telah mendengarnya, kepada kita dengan cara yang dapat dipercayai....”*** Jawabnya jelas kita tidak akan luput dari penghukuman Tuhan. Untuk kita tidak hanyut dibawa arus dunia ini, rajin dan giatlah beribadah kepada Tuhan menjelang kedatangan Tuhan kedua kali. Ibrani 10:25. Rajinlah merenungkan firman Tuhan dan praktekkan firman Tuhan dengan sungguh-sungguh, Kolose 3:23.

2. Jangan sampai tidak masuk tanah perjanjian (Khotbah Gembala 16/12/18)

Ibrani 3:7-8 – “Sebab itu, seperti yang dikatakan Roh Kudus. Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu seperti dalam kegeraman pada waktu pencobaan di padang gurun.”

Tujuan : Jemaat dapat memahami bahwa jika iman tidak dikerjakan dengan ketaatan, maka dapat kehilangan kesempatan untuk masuk tanah perjanjian sorgawi.”

Pujian dan Penyembahan (20 menit)

- Ucapkan Yel-Yel Khusus KeMah saudara
- Ice Breaker
- Lagu 1-3 (Pilihan lagu Sesuaikan dengan Tema Sharing)

Pembacaan uraian ayat Firman Tuhan (15 menit)

Rasul Paulus mengutip perkataan Musa yang sangat penting untuk diketahui oleh setiap orang percaya, yang juga dikutip oleh pemazmur dalam Maz 95:7-8. Jika suatu nasehat dan peringatan sampai diulang dua kali itu berarti nasehat dan peringatan itu sangatlah penting. Dikatakan **“Pada hari ini jika kamu mendengar suaraNya.”** Musa tidak mengatakan besok tetapi hari ini, artinya besok atau kedepan mungkin sudah terlambat, sebab mungkin saudara sudah tidak ada lagi di dunia ini.

Jika firman Tuhan mengingatkan, menegur dan menasehati, segera tanggapilah hari ini juga dan jangan tunda apa yang harus kita lakukan. **“Jangan keraskan hatimu.”** Artinya, jangan tolak firman Tuhan, jangan acuhkan firman Tuhan dan jangan menunda untuk melakukan firman-Nya. Mengapa? **“seperti dalam kegeraman pada waktu pencobaan dipadang gurun.” (Di Masa dan Meriba).** Tuhan memang memiliki panjang sabar dan murah hati, tetapi bukan berarti tanpa batas. Jika kita tetap mengeraskan hati, maka Tuhan akan tutup kesempatan dan tidak mengulur waktu lagi untuk menjatuhkan

hukuman, untuk itu jangan sia-siakan kemurahan Tuhan, sebab Ia juga dapat bertindak keras, Roma 11:22a.

Kita dapat belajar dari kegagalan Israel masuk ke tanah Perjanjian

Sebenarnya Allah menjamin umat Israel untuk dapat masuk ke tanah Perjanjian. Semua kebutuhannya disediakan, keamanannya dalam lindungan Tuhan sehingga selalu menang dalam menghadapi musuh-musuhnya, 1 Kor 10:1-4. Tetapi sebagian dari mereka gagal, karena mengeraskan hati tidak mau mendengarkan nasehat Tuhan dan tidak mau bertobat. Mereka semua tewas di padang gurun, 1 Kor. 10:5.

Ada lima (5) dosa yang dilakukan Israel, yang menyebabkan mereka keras hati dan gagal masuk ke tanah perjanjian. 1 Kor 10:6-10.

1. Menginginkan hal yang jahat, 1 Kor 10:6.

Yaitu ingin menikmati kembali semua yang ada di Mesir. Mereka ingin kembali hidup seperti masa lalunya, mereka lakukan itu justru ketika tanah Perjanjian itu sudah ada di depan mata mereka. Bilangan 11:4 – Mereka dikuasai oleh napsu rakusnya.

2. Penyembahan berhala. 1 Kor 10:7.

Mereka menari dan bersuka cita bukan karena Tuhan dan untuk Tuhan, tetapi mereka lakukan semua dihadapan berhala lembu emas. Keluaran 22:1-6. Kita orang percaya di akhir zaman ini, harus menjauhkan diri kita dari semua bentuk persekutuan dengan roh-roh jahat dan berhala, 1 Kor 10:20.

3. Melakukan percabulan, 1 Kor 10:8.

Karena dosa ini, ada 23.000 orang tewas pada hari itu juga, mereka tidak lagi dapat melihat hari esok, Bilangan 25:1-11.

4. Mencobai Tuhan, 1 Kor 10:9.

Mereka mencobai Tuhan dengan melawan Allah dan Musa dengan menyangkali pemeliharaan Tuhan selama di padang gurun, Bilangan 21:5-6. Tuhan menghukum mereka dengan pagutan ular tedung.

5. Bersungut-sungut, 1 Kor 10:10.

Mereka bersungut-sungut melawan Musa dan Harun dengan tuduhan yang jahat, Bilangan 16:41-49. Karena dosa ini, Tuhan menghukum Israel dengan tulah, sehingga 14.700 orang tewas pada hari itu. Semuanya terjadi dan ditulis sebagai contoh bagi kita umat Tuhan di zaman sekarang dan sebagai peringatan bagi kita untuk tidak melakukan hal-hal yang telah diperbuat bangsa Israel dan gagal masuk tanah perjanjian.

Pendalaman Firman (30 menit)

- Belajar dari kegagalan Israel, apa yang akan saudara kerjakan untuk dapat terhindar dari lima dosa yang dilakukan Israel. Sharingkan dan saksikan jika saudara memiliki pengalaman.

Perencanaan & Evaluasi (15 menit)

- Jadikan hal ini sebagai bahan intropeksi diri, apakah kelemahan yang saudara rasa ada dalam hidup saudara.

Praktek Lapangan (Indikator Keberhasilan)

- Jagalah diri kita masing-masing untuk tidak terjerat dalam lima dosa yang dilakukan Israel, karena hanya kitalah yang paling tahu kelemahan masing-masing.

Persekutuan 1 on 1

- **Ajaklah teman saudara untuk saling mendoakan**

CATATAN :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

**3. Waspada terhadap akar pahit dan menjauhkan diri dari kasih karunia Allah
(Khotbah Gembala 03/03/19)**

Ibrani 12:14-15 “Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Allah. Jagalah supaya jangan ada seorangpun yang menjajhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar pahit yang menimbulkan kerusuhan dan mencemarkan banyak orang.”

Tujuan : Jemaat dapat waspada akan bahayanya kepahitan, dan menjaga hidupnya untuk selalu dapat berdamai dengan siapapun.

Puji dan Penyembahan (20 menit)

- Ucapkan Yel-Yel Khusus KeMah saudara dan Yel-yel Kemah
- Ice Breaker
- Lagu 1-3 (Pilihan lagu Sesuaikan dengan Tema Sharing)

Pembacaan uraian ayat Firman Tuhan (15 menit)

Tanda pengikut Yesus yang sejati adalah hidup berdamai, bukan kepada orang-orang tertentu saja, tetapi kepada semua orang. Ukurannya untuk dapat dilihat adalah, bagaimana sikap kita dalam berjemaat, jika dalam berjemaat saja tidak dapat hidup berdamai dengan jemaat lainnya, maka sikap kita diluarpun akan sulit dapat hidup damai dengan orang lain.

Dasar kita harus berdamai

1 Korintus 10:16 menjelaskan kepada kita bahwa perjamuan suci merupakan dasar kesatuan kita. Perjamuan suci bukan sekedar untuk diperingati, tetapi kita menjadi satu dengan tubuh dan darah Yesus, pribadi Yesus ada didalam kita dan kita ada didalam Yesus. 1 Korintus 10:17- Menjelaskan karena roti perjamuan itu adalah satu, maka kitapun sekalipun banyak adalah satu tubuh karena kita masing-

masing mendapatkan bagian dari roti yang satu itu. Yesus sendirilah yang menyatukan kita, melalui tubuh dan darah-Nya, yang dipecahkan dan dicurahkan di Salib sehingga oleh kematian-Nya kita disatukan. Didalam kesatuan umat-Nya inilah Tuhan menjadikan tempat kehadiran-Nya. Matius 18:20 – cukup dengan dua atau tiga orang bersatu didalam Nama-Nya, Yesus hadir ditengah-tengahnya, kesatuan umat Tuhan juga menjadi tempat kediaman Tuhan, 1 Korintus. 3:16 – ***“ Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah Bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu.”***

Kata “KAMU” itu menunjuk pada himpunan jemaat yang bersatu di Korintus. Jika Allah hadir dalam kesatuan jemaat, maka Allah akan menyatakan kuasa-Nya, Kemahatahuan-Nya, dan kemahahadiran-Nya.

Mengapa harus hidup dalam damai dan kesatuan ?

Dalam Kolose 3:15- ***“Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh. Dan bersyukur.”*** Damai sejahtera Tuhan akan menjadi wasit dalam hidup kita, karena damai sejahtera adalah atmosfir Kerajaan Allah yang Tuhan taruh dihati kita oleh Roh Kudus, Roma 14:17.

Jika hal ini sampai tidak terjadi dalam kehidupan kita, maka ada empat (4) hal yang akan terjadi seperti yang tertulis dalam Ibrani. 12:15.

Pertama : Kita akan jauh dari Kasih Karunia Allah,

Kedua akan tumbuh akar yang pahit,

Ketiga akan menimbulkan kerusuhan dan

Keempat akan mencemarkan banyak orang.

Dan kalau hal ini benar-benar terjadi dalam kehidupan kita, maka kita sama dengan merusak Bait Allah, baik Bait Allah secara individu maupun Bait Allah sebagai himpunan orang-orang percaya/jemaat. Apa yang Allah akan perbuat bagi perusak Bait Allah? Tuhan tidak

